

ANALISIS SEMIOTIKA PADA COVER MAJALAH TEMPO EDISI UNTUNG-BUNTUNG PANDEMI PERIODE 7 SEPTEMBER – 13 SEPTEMBER 2020

Doni Romboni, R. Ahmad Reza Indrayana
Universitas Esa Unggul, Jakarta
ahmad.reza@esaunggul.ac.id

Abstract

This research is entitled "Analysis of Semiotics on Tempo Magazine Cover Photo profit or loss pandemic Edition September 7-13 September 2020". To analyze a sign contained in a magazine cover photo, it can be investigated through the Semiotic Analysis of Charles Sanders Pierce, by looking at the signs contained in a magazine cover photo. The purpose of this study is to find out what is the meaning of the cover photo of Tempo magazine, through three elements by Charles Sanders Pierce, namely sign, object, and interpretant. This research method uses qualitative, research to understand the visible meaning, understand the social interactions contained in a photo, and ensure the truth of the data. Based on the results of the study, the researcher recommends as input for the development of the analysis of a meaning in magazine cover photos. The science of semiotics is the study of signs, with an understanding of the meaning and meaning of signs in an image, through semiotics it is hoped that we will be able to see actual events.

Keywords: *Tempo's Cover Magazine, Profit or loss pandemic, Semiotics*

Penelitian ini berjudul "Analisis Semiotika Pada Foto Cover Majalah Tempo Edisi UNTUNG-BUNTUNG PANDEMI periode 7 September-13 September 2020". Untuk menganalisis sebuah tanda yang terkandung dalam sebuah foto cover majalah, dapat diteliti melalui Analisis Semiotika dari Charles Sanders Pierce, dengan melihat tanda yang terdapat dalam foto cover majalah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana makna pada foto cover majalah Tempo, melalui tiga elemen oleh Charles Sanders Pierce yaitu sign, object, dan interpretant. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif, penelitian memahami makna yang tampak, memahami interaksi sosial yang terkandung dalam sebuah foto, dan memastikan kebenaran data. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan sebagai masukan untuk perkembangan mengenai analisis sebuah makna pada foto cover majalah. Ilmu semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda, dengan adanya pemahaman makna dan arti tanda pada sebuah gambar, melalui ilmu semiotika diharapkan kita mampu untuk melihat kejadian yang sebenarnya.

Kata Kunci: *Sampul Majalah Tempo, UNTUNG-BUNTUNG PANDEMI, Semiotika*

Pendahuluan

Perkembangan media massa saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal itu di tandai dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan informasi

bagi masyarakat. Pesatnya perkembangan media massa juga ditandainya oleh banyaknya media massa yang bermunculan. Sehingga menuntut media massa untuk mempertahankan

eksistensinya agar dapat bersaing dengan media massa lainnya, baik cetak maupun elektronik.

Dapat dikatakan media massa memiliki peranan yang besar untuk menyampaikan informasi. media massa harus memiliki fungsi untuk mempengaruhi, mendidik, menghibur, dan menyampaikan informasi. Salah satu media massa yang masih terus berkembang hingga saat ini adalah majalah. Dalam komunikasi selain menggunakan kata-kata dan bahasa, gambar juga merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang sering ditonjolkan dalam media cetak.

Media cetak bisa dipakai untuk mentransmisikan warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karena memiliki kemampuan membawa pesan yang spesifik dengan penyajian yang mendalam. Majalah berbentuk seperti buku yang mempunyai kualitas permanen sehingga bisa disimpan dalam waktu yang lama.

Dalam penyajian pesannya, majalah menyajikan pesan secara lebih mendalam, memiliki nilai aktualitas lebih lama, gambar atau foto yang lebih banyak dan memiliki cover atau sampul sebagai daya tarik.

Dalam konteks jurnalistik, sebuah cover majalah harus menjadi bagian representatif dari isinya dan menimbulkan sebuah makna tertentu. Gambar menyajikan informasi dengan cara unik. Berbeda dengan produk jurnalistik lainnya yang menyajikan informasi melalui kata-kata, kalimat dan paragraf.

Peneliti melihat bahwa gambar ilustrasi ternyata memiliki kekuatan yang cukup hebat dalam mempengaruhi opini bahkan tindakan publik. Padahal gambar merupakan coretan-coretan pada kertas atau semacamnya. Simbol-simbol yang digunakan pada gambar cover majalah sebaiknya mudah dicerna oleh khalayak luas, agar sebuah gambar pada cover

tersebut dapat mudah dimaknai secara tepat maka simbol, tanda dan hal semacamnya yang tampil dalam cover majalah hendaknya yang mudah dipahami oleh khalayak. Artinya simbol yang dipilih harus memiliki makna yang sama atau setidaknya mendekati di mata komunikator maupun komunikan. Perbedaan persepsi mengenai tanda atau simbol antara si pembuat dan pembaca merupakan hambatan komunikasi.

Pada sebuah sampul, ilustrasi digunakan sebagai gambaran pesan yang tidak terbaca, namun bisa mewakili cerita dalam bentuk grafis yang menarik. Meskipun ilustrasi merupakan attention-getter (penarik perhatian) yang paling efektif, tetapi akan lebih efektif lagi bila ilustrasi tersebut juga mampu menunjang pesan yang terkandung dari sebuah cerita.

Pada penelitian ini peneliti memilih Majalah TEMPO Edisi 7 September-13 September 2020 sebagai objek yang akan diteliti, karena majalah tersebut merupakan media massa (cetak) yang sering menampilkan beberapa karikatur atau gambar sebagai sampul yang bersifat kritis dalam memberikan informasi untuk khayalak di segala bidang baik sosial, politik, maupun ekonomi.

Penelitian ini, mengacu pada analisis makna yang ditimbulkan oleh sebuah cover majalah di mata pembacanya, dalam hal ini pembaca Majalah TEMPO Edisi “UNTUNG-BUNTUNG PANDEMI” tahun 2020. Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia sedang darurat krisis APD dikarenakan tindakan pemerintah yang lambat dan tidak transparansi dalam pengadaan proyek hingga akhirnya kisruh dengan pihak pengusaha penyedia alat pelindung diri.

Sebuah desain, mengandung makna tertentu untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak yang menerimanya. Artinya, mereka tidak dibuat semata-mata hanya mempercantik

saja, tetapi sebuah karya menarik dari desain jurnalistik dalam menyampaikan sebuah pesan. Dalam hal ini, TEMPO ingin menyampaikan sesuatu kepada masyarakat melalui cover Majalah Edisi 7 September-13 September 2020. Betapa dahsyatnya sebuah makna dalam gambar dapat mewakili keseluruhan isi berita.

Salah satu komunikasi non verbal lewat visualisasi gambar pada cover majalah ini tentu menimbulkan beberapa persepsi dari para pembacanya. Dengan demikian, inilah alasan mengapa peneliti tertarik melakukan analisis terhadap cover Majalah TEMPO Edisi “UNTUNG-BUNTUNG PANDEMI”. Pesan yang ditonjolkan dalam cover majalah ini, begitu menyedihkan dengan keadaan tenaga kesehatan di Indonesia yang menjadi korban, sampai meninggal akibat tersendatnya jutaan APD yang seharusnya sudah terpenuhi merata di seluruh Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian yaitu:

1. Melalui persoalan-persoalan yang timbul di atas Bagaimana majalah Tempo memvisualisasikan foto dengan semiotika yang terdapat pada cover majalah Tempo?
2. Bagaimana makna foto pada cover majalah Tempo?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana makna foto pada cover majalah Tempo edisi 7 September- 13 September 2020.

Penelitian Terdahulu

Penulis membandingkan penelitiannya dengan tiga penelitian yang berbeda. Penelitian pertama, dilakukan oleh R.Ahmad Reza Indrayana,S.Sos, M.Ikom yang berjudul “Representasi

Politik Indonesia Pada Sampul Depan Majalah MEN’S OBSESSION. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika menurut Jhon Fiske untuk membedah representasi pada sampul majalah Men’s Obsession, sedangkan penulis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk merepresentasikan makna pada sampul majalah Tempo edisi 7-13 September 2020. Kesamaan pada peneliti terdahulu adalah sama-sama merepresentasikan makna suatu cover majalah.

Semiotika Charles Sanders Peirce

Semiotika ialah ilmu yang mengkaji tentang tanda atau studi tentang bagaimana sistem penandaan berfungsi sehingga menghasilkan suatu makna. Semiotik atau semiologi merupakan terminologi yang merujuk pada ilmu yang sama. Istilah semiologi lebih banyak digunakan di Eropa sedangkan semiotik lazim dipakai oleh ilmuwan Amerika.

Semiotika memiliki dua tokoh yang terkenal, yakni Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce. Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan diantara keduanya tidak mengenal satu sama lain. Saussure mengembangkan semiotika struktural di Eropa dengan latar belakang keilmuan linguistik, sedangkan Peirce mengembangkan semiotika komunikasi di Amerika Serikat dengan latar belakang filsafat. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkan semiologi (*semiology*).

Pierce terkenal karena teori tandanya. Dalam lingkungan semiotika, sebagaimana di paparkan Lechte (2001:227) Pierce seringkali mengulang-ulang bahwa “tanda adalah yang paling mewakili sesuatu bagi seseorang”. Pierce mengatakan bahwa “tanda itu sendiri merupakan contoh dari kepertamaan, objeknya adalah kekeduaan, dan

penafsirannya adalah contoh dari keketigaanya.” (Sobur, 2008:41)

Dalam penelitian ini terkait dengan semiotika, terdapat model terkenal yang sering diterapkan dan diciptakan oleh Charles Sanders Peirce, yaitu model segitiga makna (*Triangle of meaning*) yang terdiri dari tanda, objek, dan *interpretant*.

Majalah

Brillianto K. Jaya (2016:3) mengatakan majalah adalah sebuah terbitan berkala yang berisi berbagai liputan jurnalistik, maupun pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca. Menurut waktu penerbitan, majalah dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan sebagainya.

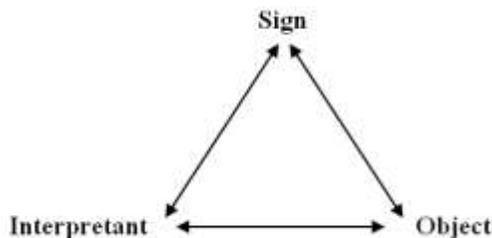
Lain halnya menurut KBI dan Brillianto K. Jaya (2016:3) dalam penjelasannya berisi bahwa majalah merupakan terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai jurnalistik dan diterbitkan atas majalah bulanan, tengah bulanan, dan mingguan.

Majalah merupakan media yang sederhana, mudah dan tidak memerlukan modal yang banyak karena dapat diterbitkan oleh setiap kelompok masyarakat. Menurut Ardianto dan Erdinaya (2004), karakteristik majalah yang membedakan dengan surat kabar dan media cetak lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Disajikan begitu banyak
- b. Nilai aktualitasnya lebih lama
- c. Ilustrasi dan foto lebih banyak dan menarik
- d. Sampul sebagai daya tarik yang unik

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa majalah adalah sebuah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik tentang topik aktual yang berisi cerita pendek, gambar, review, ilustrasi atau fitur

lainnya yang penerbitannya di bedakan menjadi majalah bulanan, tengah bulanan dan mingguan.



Teori dari Pierce menjadi teori utama dalam penelitian ini. Ia mendefinisikan semiotika sebagai suatu hubungan antar tanda (simbol), objek, dan makna. Tanda mewakili objek yang ada dalam pikiran orang yang menginterpretasikannya. Gagasannya memiliki menyeluruh deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. (Sobur, 2012: 97).

Desain Komunikasi Visual

T. Susanto (2005:15) menyatakan desain komunikasi visual senantiasa berhubungan dengan penampilan rupa yang dicerap orang banyak dengan pikiran maupun perasaannya. Rupa yang mengandung pengertian atau makna, karakter serta suasana yang mampu dipahami (diraba dan dirasakan) oleh khalayak umum atau terbatas.

Dalam pandangan Sanyoto (2006:8) desain komunikasi visual memiliki pengertian secara menyeluruh, yaitu rancangan sarana komunikasi yang bersifat kasatmata.

Merujuk pada pengertian diatas terdapat kesamaan pendapat antara T. Susanto dan Sanyoto bahwa desain komunikasi visual berhubungan dengan penampilan rupa dengan menyeluruh yang bisa dipahami oleh banyak orang.

Maka dari itu ilustrasi sebagai penampilan rupa yang akan bisa dipahami oleh banyak orang sangatlah penting dalam pengemasannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ilustrasi merupakan gambar (foto, lukisan) untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya. Atau juga sebagai gambar, desain, atau diagram untuk penghias (halaman sampul dan sebagainya). Selain itu ilustrasi juga tambahan berupa contoh, bandingan, dan sebagainya untuk lebih memperjelas paparan (tulisan dan sebagainya).

Bentuk ilustrasi dalam desain grafis tidak selalu berupa gambar, namun bisa berupa foto, goresan, garis, warna, tekstur, huruf, dan sembarang elemen visual yang dapat mendukung tujuan komunikasi dan estetika Supriyono (2010 : 170).

Terdapat berbagai jenis ilustrasi menurut Supriyono (2010:170) yaitu a. *drawing*, b. kartun, dan c. karikatur. Natadjaja (2009:21) menyebutkan bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan mengenai strategi kreatif adalah dengan memodifikasi sisi-sisi tertentu dari suatu produk, antara lain: warna, titik, garis, bidang, dan tipografi.

Cover atau Sampul

Menurut kamus Bahasa Indonesia menerangkan kata sampul majalah adalah kata “sampul” berarti pembungkus, penyalut dan sarung (dari kertas, kain atau plastik dsb). Sebuah sampul merupakan “wajah” dari suatu suatu produk (majalah) dan harus mampu membantu melakukan produk (majalah) tersebut (laku= terjual). (Geoh Sheder, 1991:95).

Sampul majalah pada intinya merupakan salah satu faktor daya tarik suatu majalah yang menunjukkan ciri suatu majalah sehingga secara sepiantas pembaca dapat mengidentifikasi majalah tersebut.

Sebuah majalah tentu akan dilirik oleh pembacanya dengan terlebih dahulu

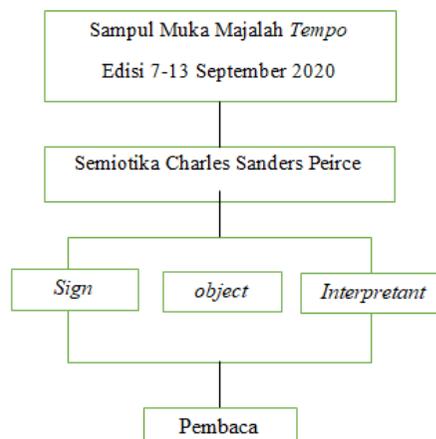
melihat cover atau sampul. Menurut Maki (2005:17) dalam bukunya *Mastering Computer Graphic*:

“Sebuah desain cover majalah bisa disebut sukses besar jika desain tersebut bisa membuat seseorang tertarik untuk membeli majalah tersebut hanya gara-gara melihat covernya saja.”

Tujuh puluh persen tingkat keberhasilan sebuah majalah, disebabkan oleh covernya yang dibuat menarik, sebab cover memberikan daya jual yang cukup tinggi, agar seseorang mau membelinya sebelum melihat dari berita atau informasi yang diangkatnya.

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2012:60), mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan masalah penelitian, dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Metode Penelitian Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya, paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang. (Sugiyono, 2011)

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Peneliti menciptakan secara induktif mengembangkan teori atau pola makna.

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penulis bertujuan menggunakan pendekatan dengan penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi yaitu dalam bentuk kata-kata, bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Moleong (2010:6).

Menurut Peirce dalam Sobur (2012:115), salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretasi adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang akan dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen itu berinteraksi dalam benak seseorang maka muncullah makna tentang sesuatu yang

diwakili oleh tanda tersebut.

Jenis dan Data Penelitian

Dalam penelitian deskriptif, peneliti hanya memaparkan dan mengimplementasikan data yang ada di lapangan untuk diinterpretasikan. Dikaitkan dengan fokus penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengamati menggambarkan, dan mengetahui makna dan proses visualisasi majalah Tempo edisi 13-19 April 2020.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian semiotika. Secara singkat Sobur (2016:15), mengungkapkan semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda disini yaitu perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia. Semiotika menurut Barthes semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memakai hal-hal (things). Sedangkan menurut Lechte dalam Sobur (2016:16) semiotika adalah teori tentang tanda dan penandaan.

Bahan Penelitian

Objek penelitian

Menurut Sugiyono (2014:20) objek penelitian adalah sebagai berikut “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi objek ialah *Cover* Majalah Tempo.

Subjek penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto tahun (2016:26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang di permasalahkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek ialah edisi UNTUNG-

BUNTUNG PANDEMI 7-13 September 2020.

Sumber Data

Key Informan & Informan

Menurut Moleong (2005:133) key informan adalah mereka yang tidak hanya bisa memberikan keterangan tentang suatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberi saran tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan. Key informan dalam penelitian ini adalah peneliti dan ilustrator majalah.

Menurut Moleong (2010:132) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini didasari pada tugas kerja informan yang bersangkutan dengan pihak yang membuat ilustrasi sesuai hasil daripada rapat redaksi yang ditentukan bersama pemimpin redaksi, editor, yang merupakan tugas dari desain grafis.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data (Sugiyono, 2012:224).

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Observasi (Pengamatan). Teknik observasi adalah metode di mana peneliti mengamati langsung objek yang ditelitinya. Ada tiga jenis observasi:

- a. Observasi Partisipan Peneliti ikut berpartisipasi sebagai anggota kelompok yang di teliti.

- b. Observasi nonpartisipan Peneliti tidak memposisikan dirinya sebagai kelompok yang ditelitinya.

- c. Observasi partisipan – membership Peneliti adalah salah satu anggota dari kelompok yang di telitinya (Kriyantono, 2012:64).

Uji Keabsahan Data

Ukuran kualitas sebuah riset terletak pada keabsahan atau validitas data yang dikumpulkan selama melakukan penelitian (Kriyantono, 2012:70). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis Triangulasi. Analisis Triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lain) yang tersedia.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, yang mana data yang penulis peroleh dari hasil wawancara mendalam dengan arasumber dan data yang penulis lihat dari karya tulis ilmiah serta buku – buku, akan penulis cek ulang dan membandingkan agar mendapatkan sebuah data yang valid.

Teknik Analisis Data

Dalam tahap ini penulis menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan konsep triadic dan model triangle meaning (segitiga makna) beserta komponen – komponennya, yaitu beberapa tipe tanda dari tiga tingkatan trikotomi. Teknik analisis ini digunakan karena untuk menginterpretasikan makna dari sebuah tanda dan objek yang diteliti. Selain itu analisis data semiotika Peirce digunakan untuk menganalisis tanda secara mendalam.

Dalam penelitian ini penulis meneliti *cover* dan foto *cover* majalah menggunakan teknik analisis semiotik Peirce. Bagian– bagian tanda yang terdapat pada foto Nakes yang menjadi korban tersendatnya APD, akibat dari lambatnya

pemerintah dalam pengadaan Alat pelindung kesehatan. Dari foto tersebut muncul tanda diantaranya: unsur warna, pencahayaan, sudut pengambilan gambar. Dari tanda - tanda tersebut penulis akan menganalisis dan meng-interpretasikannya hingga mendapatkan makna sesungguhnya dari *cover* majalah Tempo tersebut.

Hasil Dan Pembahasan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek ialah edisi UNTUNG-BUNTUNG PANDEMI Periode 7-13 September 2020.

Hasil Penelitian Sign

Banyaknya tanda yang penulis ingin melakukan penelitian majalah Tempo edisi 7- 13 September 2020, tanda tersebut dapat diartikan sebagai pesan yang ingin disampaikan oleh pembaca, tanda itu di aplikasikan melalui gambar tenaga kesehatan yang menjadi korban dari untung-buntung pandemi.

Objek

Objek yang dijelaskan oleh Charles Sanders Pierce adalah simbol, indeks, dan icon ketiganya akan di deskripsikan pada majalah tempo edisi 7-13 September 2020, yang berisikan majalah ini menggunakan warna Background Hitam dengan judul headline “UNTUNG-BUNTUNG PANDEMI”. Icon pada majalah tersebut adalah Nakes yang menjadi korban, indeks pada majalah tersebut adalah pada judul “UNTUNG-BUNTUNG PANDEMI”. Judul tersebut dapat di implementasikan pada tenaga kesehatan yang menjadi korban dari buruknya cara pemerintah dalam penanganan pengadaan APD.

1. Interpretan

Interpretan atau penafsiran pada majalah Tempo edisi 7- 13 September 2020 Membahas sebuah isu yang terjadi pada saat ini, yaitu cara menghadapi

pandemi COVID-19 yang digambarkan oleh majalah Tempo dengan banyaknya makna yang akan diteliti oleh penulis tentang majalah tersebut, penulis memberikan penafsiran tentang *cover* majalah tempo yaitu buruknya cara pemerintah menangani pandemi COVID-19 ,berperan besar pada tingginya angka kematian tenaga kesehatan di Indonesia, banyak makna yang tersimpan pada majalah dari banyaknya pesan dibalik majalah tersebut.

Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jas adalah Baju resmi (potongan Eropa), ber lengan panjang ,berkancing satu sampai tiga, dipakai di luar kemeja.



Penggunaan Jas biasanya digunakan saat acara formal atau resmi. Outfit ini biasanya dipakai untuk luaran (outer) dan dipasangkan dengan kemeja putih atau warna apapun yang sesuai dengan warna jas yang dipakai. Di Indonesia, Jas biasanya dipakai oleh pejabat atau politisi saat menghadiri acara formal. Seperti gambar sampul majalah di atas, terdapat jas berwarna hitam dan abu-abu. Dilihat secara spesifik, kemeja yang dipakai terlihat ada yang berwarna putih dan hitam. Pada sampul majalah TEMPO edisi 7-13 September 2020, terlihat orang-orang sedang berkumpul dan memakai jas. Sehingga peneliti menginterpretasikan yang ada di cover tersebut adalah para pejabat dan pengusaha.

Menurut wikipedia, Anggur atau populer disebut Wine adalah minuman beralkohol yang terbuat dari fermentasi anggur atau buah-buahan lain. Karena

adanya keseimbangan kimia alami, anggur dapat berfermentasi tanpa tambahan gula, asam, enzim, air atau nutrisi lainnya. Wine berwarna merah karena hasil fermentasi buah anggur yang mengidentifikasi warna buah anggur itu sendiri.

Wine biasanya dinikmati saat perayaan tertentu seperti pesta pernikahan atau selebrasi. Didalam gambar sampul majalah Tempo edisi 7-13 September 2020, terlihat para pejabat dan pengusaha sedang memegang gelas berisi wine yang menandakan mereka sedang berpesta merayakan suatu hal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), alat untuk menutup muka, kain penutup mulut dan hidung (seperti yang dipakai oleh dokter, perawat di rumah sakit) yang menutup mulutnya bertali ke telinga. Gas penutup muka yang dipakai untuk melindungi muka dan paru-paru thd gas beracun.

Bahan dasar masker di era sekarang sudah sesuai standar protokol kesehatan dengan masker yang di pakai oleh dokter dan perawat, maka dari itu disebut masker medis. Penggunaan masker diharuskan juga terkait dengan percikan liur atau droplet. Penelitian terbaru menunjukkan batuk dan bersin dapat membuat percikan liur terlontar lebih jauh daripada yang diperkirakan sebelumnya.

Pada sampul depan majalah TEMPO Edisi 7-13 September 2020, terlihat para kaum elite (pejabat dan pengusaha) yang sedang memakai masker medis. Simbol yang di artikan, mereka tetap mematuhi aturan protokol kesehatan dengan memakai masker medis agar mencegah penularan virus COVID-19.



Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI), APD adalah alat pelindung diri (alat yang berfungsi mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja). Setiap APD sudah di rancang khusus sesuai jenis pekerjaannya, terutama untuk medis (dokter dan perawat). Jenis APD medis meliputi masker, pelindung wajah, pelindung mata, celemek (apron), baju hazmat, sarung tangan, pelindung kepala, dan sepatu pelindung.

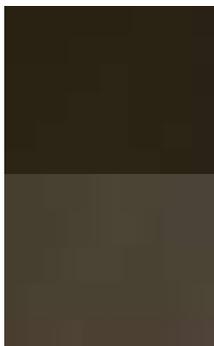
Penggunaan APD untuk tenaga medis dilakukan sesuai dengan petunjuk dan standar kesehatan dunia dari WHO. Selain itu harus mengacu pada standar dari Kementerian Kesehatan dan Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Gambar pada object di atas mewakili sejumlah dokter dan perawat yang telah gugur menjadi korban dari pandemi COVID-19, karena kurangnya ketersediaan APD yang tersendat akibat kisruh pemerintah dengan pengusaha.

Menurut Wikipedia, Kasur (sering disebut matras atau ranjang) adalah manufaktur yang di gunakan untuk alas tidur atau berbaring, yang terdiri dari bahan kain atau plastik, berisi kapuk, karet busa, dan di tutupi dengan kain luar atau kain kasur.

Kasur Medis atau Ranjang rumah sakit di desain dengan sangat elegan dan yang pasti nyaman untuk digunakan. Terlihat pada object di atas, kasur medis tersebut terdapat tiang besi yang menjaga agar pasien dapat terjaga tidak jatuh ke bawah kiri dan kanan.

Pada sampul depan majalah TEMPO Edisi 7-13 September 2020, penulis menyimpulkan bahwa orang yang terbaring di atas kasur medis pada object tersebut mewakili para dokter dan perawat (tenaga kesehatan) yang meninggal akibat terpapar virus COVID-19 karena kurangnya pengadaan APD yang merata di seluruh Indonesia.

1.



Background adalah sesuatu yang dapat berupa warna, corak, maupun media yang menjadi latar belakang suatu hal. Tujuan Background sendiri adalah untuk menciptakan suasana hingga memerindah. Background sendiri dapat dibedakan menurut bidangnya dan kegunaannya.

Background dapat berperan sebagai penambah keindahan, memberikan perbedaan makna hingga mendukung isi dokumen. Dalam konteks ini penerapannya seperti Background pada majalah. Dalam psikologi, warna hitam adalah kekuatan dan kontrol. Makna warna hitam dikenal sebagai intimidasi, tidak ramah dan tidak dapat didekati, karena kekuatan yang dipancarkannya. Warna ini dapat memberi efek untuk mencegah hasrat komunikasi dua arah karena dampak negatifnya.

Diberbagai negara warna hitam menjadi ciri khas, sebagai penanda saat ada suasana duka, berkabung atau kematian. Sesuai dengan keadaan pada cover majalah Tempo edisi 7-13 September 2020 menggambarkan NAKES (Tenaga Kesehatan) yang sudah mati akibat kisruhnya penanganan pandemi di Indonesia dan disaat yang bersamaan para pemerintah dan pengusaha justru mengambil kesempatan tersebut untuk meraup keuntungan.

Selain warna hitam, terdapat warna Abu-abu dalam Background sampul majalah Tempo di atas. Bagi sebagian orang, warna abu-abu terbentuk dari perpaduan terang dan gelap ini

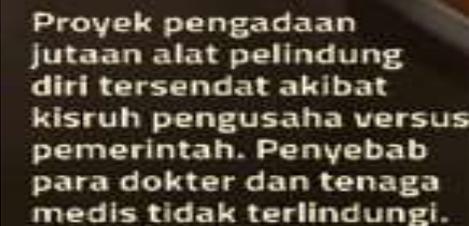
melambangkan ketidakjelasan dan menyedihkan.

Penulis menginterpretasikan simbol dari warna abu-abu dalam cover majalah Tempo edisi 7-13 September 2020 menggambarkan ketidakjelasan pemerintah dalam pengadaan jutaan APD yang tersendat selama penanganan kasus pandemi saat ini. Sehingga membuat tenaga kesehatan di Indonesia menjadi korban sampai meninggal akibat tersendatnya jutaan APD yang seharusnya sudah terpenuhi merata di seluruh Indonesia.

2.



Tersendatnya pengadaan jutaan APD menjadi masalah yang besar dalam penanganan krisis pandemi saat ini, terutama pada sektor tenaga kesehatan di Indonesia. Buruknya cara pemerintah dalam menyelesaikan masalah ini membuat banyak korban tenaga kesehatan yang jatuh meninggal akibat terpapar COVID-19 karena kurangnya alat pelindung diri. Selain itu, manajemen pengendalian wabah tergambar jelas pada kisruh proyek pengadaan alat pelindung diri (APD) antara pemerintah dan pihak konsorsium perusahaan pemasok alat pelindung diri. Ironisnya di saat situasi pandemi yang mengkhawatirkan seperti sekarang, banyak oknum dari pemerintah terkait justru mengambil untung dari proyek pengadaan APD tersebut.



Proyek pengadaan jutaan alat pelindung diri tersendat akibat kisruh pengusaha versus pemerintah. Penyebab para dokter dan tenaga medis tidak terlindungi.

3. Minimnya perlindungan kepada tenaga kesehatan sudah tampak sejak awal pandemi. Buruknya cara pemerintah dalam menangani pandemi COVID-19 berperan besar pada tingginya angka kematian tenaga kesehatan di Indonesia. Kematian tenaga kesehatan yang tinggi bisa didorong banyak faktor. Seperti faktor kekurangan istirahat dan kondisi kesehatan dokter itu sendiri. Selain itu yang tidak kalah penting adalah keterlambatan suplai alat pelindung diri akibat adanya polemik pemerintah dengan pihak konsorsium perusahaan yang biasa memasok APD.

Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penulis yaitu menganalisa *cover* majalah dan foto *cover* yang terdapat di dalam *cover* majalah Tempo edisi 7- 13 September 2020, dengan demikian penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika (Charles Sanders Peirce). Metode analisis semiotika penulis gunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mencari makna yang terkandung dalam *cover* majalah dan foto *cover*. Dalam *cover* majalah tentunya terdapat foto atau gambar yang memiliki serangkaian makna tersembunyi. Foto *cover* tidak mungkin hadir begitu saja, tetapi ada pesan yang ingin disampaikan melalui foto tersebut. Sebuah foto atau gambar mempunyai tanda dan juga makna.

Majalah Tempo adalah majalah berita mingguan Indonesia yang umumnya meliputi berita dan politik sebagai foto *cover* majalahnya. Walaupun sekilas

terlihat bahwa *cover* majalah Tempo hanya merupakan salah satu pemanis dari setiap majalah yang bertujuan untuk menarik perhatian pembacannya, namun ternyata pesan moral dan makna yang penting untuk diketahui. Melalui metode semiotika Charles Sanders Peirce penulis dapat melihat berbagai makna dari tiap-tiap tanda yang ada pada *cover* majalah Tempo. Penulis berhasil mengetahui apa saja makna dan tanda-tanda yang terdapat dalam *cover* majalah Tempo pada edisi 7 – 13 September 2020 dan bagaimana pesan tersebut dikonstruksikan.

Daftar Pustaka

- Alex Sobur. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ardianto, Elvinaro, & Lukiati Komala Erdiyana. 2007. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Budiman, Kris. 2004. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Buku Batik
- Darmawan, Ferry. 2009. *Dunia Dalam Bingkai*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Djuroto, Totok. 2003. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Jakarta: Rosda Karya
- Eco, Umberto. 1976. *A Theory of Semiotics*. Bloomington: Indiana University Press.
- Ishawara, Luwi. 2011. *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Kesuma, Rully. 2007. *Foto Jurnalistik, Materi Workshop Fotografi*. Jakarta: LKBN Antara.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Morissan, M.A. dkk. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Prasetya, Erik. 1996. *Yang Kuat Yang Kalah*, Jakarta: Foto Media.
- Rambey, Riyadi. 1994. *Majalah Fotomedia, Edisi 1 Tahun 2*
- Sam Abede. 2005. *Media Massa: Antara Realitas dan Mimpi*. Surabaya: Papyrus.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soejono, Soeprpto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Trisakti.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kusnadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, & Kode Etik*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wartawan, Editor dan Mahasiswa Jurnalistik. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Wibowo, Wahyu. 2011. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wibowo, Wahyu. 2006. *Berani Menulis Artikel*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yurnaldi. 1992. *Kiat Praktis Jurnalistik*. Padang: Angkasa Raya.
- Zaenuddin, H.M. 2007. *The Journalist: Buku Basic Wartawan Bacaan Wajib Para*

Sumber Lain:

<https://majalah.tempo.co>
www.google.com